

Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai Islam dalam Optimalisasi Program Tahfidz di Pondok Pesantren Yatama Centre Purwodadi

Fairuz Amin Fuadi¹⁾, Suyatman²⁾, Hanifah Nur Arini³⁾, Aryan Andika⁴⁾

¹²³⁴UIN Raden Mas Said Surakarta

¹⁾fairuzamin17@gmail.com, ²⁾suyatman@staff.uinsaid.ac.id, ³⁾hanifahnurarini30@gmail.com,

⁴⁾aryanandika123@gmail.com

Abstrak. Program tahfidz merupakan instrumen strategis dalam mencetak generasi Qur'ani di pesantren, namun pelaksanaannya sering menghadapi kendala seperti keterbatasan tenaga pengajar, motivasi santri yang fluktuatif, serta fasilitas yang belum memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pendidikan berbasis nilai Islam dalam optimalisasi program tahfidz di Pondok Pesantren Yatama Centre Purwodadi serta menganalisis faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampaknya terhadap kualitas hafalan dan pembentukan karakter santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen pendidikan berbasis nilai Islam berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan, penguatan karakter Islami, serta terciptanya hubungan edukatif yang harmonis antara santri dan pengajar. Faktor pendukung utama meliputi kurikulum bernilai Islami, lingkungan pesantren yang kondusif, dan komitmen para pengajar. Adapun hambatan utama mencakup keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten dan fasilitas pendukung yang belum optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan berbasis nilai Islam merupakan strategi efektif dalam mengoptimalkan program tahfidz dan relevan diterapkan pada pesantren lain untuk meningkatkan kualitas pembinaan santri.

Kata kunci: Tahfidzul Qur'an, Manajemen Berbasis Nilai Islam, Pondok Pesantren, Pendidikan Islam

Abstract. The tahfidz program is a strategic instrument for cultivating a Qur'anic generation in Islamic boarding schools; however, its implementation often encounters challenges such as limited qualified instructors, fluctuating student motivation, and insufficient facilities. This study aims to describe the implementation of Islamic value-based educational management in optimizing the tahfidz program at Pondok Pesantren Yatama Centre Purwodadi and to analyze the supporting and inhibiting factors as well as its impact on students' memorization quality and character development. This research employs a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing using an inductive pattern. The findings reveal that the application of Islamic value-based educational management significantly contributes to improving memorization quality, strengthening Islamic character, and fostering a harmonious educational relationship

between students and instructors. The main supporting factors include an Islamic-oriented curriculum, a conducive pesantren environment, and the commitment of instructors, while the primary obstacles consist of the limited availability of competent teachers and suboptimal supporting facilities. The study concludes that Islamic value-based educational management is an effective strategy for optimizing tahfidz programs and can serve as a reference for other Islamic boarding schools in developing similar initiatives.

Keywords: Quran Memorization, Islamic Values-Based Management, Pondok Pesantren, Islamic Education

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu pilar utama pendidikan Islam di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam membentuk generasi berakhlak mulia dan berpengetahuan agama yang kuat. Salah satu program unggulan yang banyak dikembangkan di pesantren adalah program tahfidz Al-Qur'an, yang tidak hanya bertujuan menghasilkan penghafal Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan karakter Islami dalam diri santri. Pelaksanaan program ini memerlukan sistem manajemen yang efektif agar proses pembelajaran berjalan optimal dan tujuan pembinaan tercapai secara menyeluruh.

Namun, dalam praktiknya program tahfidz di banyak pesantren masih menghadapi berbagai tantangan, di antaranya keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten, fluktuasi motivasi santri, serta fasilitas pendukung yang belum memadai. Kondisi ini menuntut hadirnya model pengelolaan yang terstruktur, adaptif, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Manajemen pendidikan berbasis nilai Islam menjadi pendekatan yang relevan karena memadukan aspek administratif, moral, dan spiritual secara terpadu. Listiowaty (2020) menegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam berfungsi mengelola sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan.¹ Dalam konteks program tahfidz, pendekatan ini penting agar pembentukan karakter santri dapat berjalan seiring dengan peningkatan kualitas hafalan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan manajemen pendidikan berbasis nilai Islam memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran di pesantren. Ramadhani et al. (2021) menyatakan bahwa kurikulum bernilai Islam mampu meningkatkan keteraturan

¹ Endang Listiowaty, "Konsep Manajemen Pendidikan Berbasis Islam dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan," Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam 5, no. 2 (2020): 105-116, <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.105-116>

dan kedalaman materi pembelajaran,² sedangkan Nisa et al. (2023) menegaskan bahwa pengelolaan pesantren yang menekankan nilai akhlak mulia berpengaruh signifikan terhadap perilaku dan kedisiplinan santri.³ Meskipun demikian, setiap pesantren memiliki karakteristik manajerial dan tantangan yang berbeda sehingga diperlukan analisis yang lebih kontekstual untuk memahami efektivitas penerapan nilai Islam dalam manajemen program tahfidz.

Pondok Pesantren Yatama Centre Purwodadi merupakan salah satu lembaga yang menjadikan program tahfidz sebagai program unggulan, namun menghadapi kendala terkait sumber daya manusia, motivasi santri, serta keterbatasan fasilitas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada pengelolaan pesantren secara umum, penelitian ini menawarkan nilai kebaruan melalui analisis mendalam mengenai penerapan manajemen berbasis nilai Islam secara khusus pada program tahfidz dengan melihat implementasi, faktor pendukung, hambatan, serta dampaknya terhadap kualitas hafalan dan pembentukan karakter santri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi manajemen pendidikan berbasis nilai Islam dalam optimalisasi program tahfidz di Pondok Pesantren Yatama Centre Purwodadi; dan (2) mengidentifikasi faktor pendukung, penghambat, serta dampaknya terhadap kualitas hafalan dan pembentukan karakter santri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami penerapan manajemen pendidikan berbasis nilai Islam dalam program tahfidz di Pondok Pesantren Yatama Centre Purwodadi. Penelitian dilaksanakan pada Oktober-November 2025 di kompleks pesantren yang berlokasi di Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Subjek penelitian meliputi pimpinan pesantren, pengajar, santri yang dipilih melalui *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan langsung dalam program.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai model Miles, Huberman, dan Saldana (2014).⁴ Keabsahan data

² Sulistyani Puteri Ramadhani, Arita Marini, and Syarief Sumantri, "Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sekolah Dasar?" Jurnal Basicedu 5, no. 3 (2021): 1617-1624, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.916>

³ Auliya Nisa, Erhamwilda, and Khambali, "Implementasi Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren," J. Ris. Pendidik. Agama Islam, pp. 105-112, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrpai.v3i2.2976.

⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Los Angeles: SAGE Publications, 2014).

diperkuat melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber, serta konfirmasi hasil temuan kepada informan kunci (*member check*) sebagaimana disarankan Sugiyono (2019).⁵

Pendekatan ini memungkinkan penelitian menghasilkan gambaran utuh mengenai strategi pengelolaan, tantangan, serta dampak penerapan nilai-nilai Islam dalam program tahfidz, yang dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan program serupa di pesantren lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan implementasi manajemen berbasis nilai Islam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pelaksanaan manajemen berbasis nilai Islam, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap prestasi hafalan dan pembentukan karakter santri. Untuk memberikan gambaran ringkas sebelum uraian deskriptif, berikut disajikan rangkuman temuan dalam bentuk tabel.

Tabel 1
Hasil Wawancara dan Observasi

No.	Aspek	Hasil Temuan
1	Perencanaan	Kurikulum tahfidz berbasis nilai Qur'ani; target hafalan jelas; pembiasaan ibadah harian; musyawarah rutin antara pengajar dan pengelola.
2	Pelaksanaan	Metode 3T+1M (Talaqqi, Tafahum, Tikrar, Murojaah); jadwal tahfidz terstruktur; model taltahmur memperkuat bacaan dan retensi hafalan.
3	Evaluasi	Evaluasi hafalan per semester; evaluasi karakter mingguan meliputi disiplin, kebersihan, etika, dan kepatuhan.
4	Faktor Pendukung	Lingkungan Islami, kurikulum terintegrasi nilai, pembiasaan disiplin, interaksi intensif guru-santri.
5	Faktor Penghambat	Keterbatasan pengajar ahli, fasilitas belajar kurang memadai, beban kegiatan santri cukup tinggi.
6	Beban Tambahan	Banyaknya kegiatan mengurangi energi dan konsentrasi santri.

Tabel 1 memberikan gambaran umum hasil penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis nilai Islam di Pondok Pesantren Yatama Centre Purwodadi

⁵ Sugyono,. Memahami Penelitian Kualitatif C V. ALFABECT, X, 2019

berlangsung melalui penguatan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling terkait. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat ditopang oleh lingkungan pesantren yang religius, kedisiplinan santri yang konsisten, serta interaksi edukatif antara pengajar dan santri. Walaupun demikian, tantangan tetap muncul berupa keterbatasan tenaga pengajar ahli dan fasilitas pembelajaran yang belum sepenuhnya memadai. Penjabaran berikut memperdalam isi tabel melalui uraian naratif, diperkuat dengan kutipan wawancara dan hasil observasi lapangan.

Perencanaan program tahfidz dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dalam seluruh komponen kurikulum. Kurikulum yang digunakan tidak hanya berfokus pada hafalan semata, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak melalui tahsin, tahfidz, murojaah, serta pembiasaan ibadah harian. Setiap awal semester, para pengelola dan asatidz menyusun perencanaan melalui musyawarah bersama untuk menentukan target hafalan, metode pembinaan, dan strategi penguatan karakter santri. Seorang Ustadz menegaskan,

*"Setiap awal semester kami bermusyawarah untuk menentukan target hafalan, metode, dan pembinaan ibadah harian. Kami ingin santri tidak hanya hafal, tetapi juga berakhlak Qur'ani."*⁶

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan adanya manajemen partisipatif yang mengedepankan nilai syura serta berorientasi pada pembentukan karakter, sehingga perencanaan yang dihasilkan bersifat terukur, komprehensif, dan konsisten dengan visi pesantren.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz menerapkan metode *Talaqqi*, *Tafahum*, *Tikrar*, dan *Murojaah* yang dijalankan melalui jadwal harian yang terstruktur. Observasi menunjukkan bahwa santri mengikuti proses penyeteroran hafalan baru dengan *talaqqi*, memahami makna ayat melalui *tafahum*, mengulang hafalan secara rutin melalui *tikrar*, dan memperkuat hafalan dengan murojaah terjadwal. Seorang santri menyampaikan bahwa,

*"Dengan metode talaqqi saya lebih mudah memperbaiki kesalahan bacaan. Tikrar setiap malam membantu hafalan saya tidak cepat hilang."*⁷

Hasil wawancara menggambarkan bahwa metode 3T+1M tidak hanya menjadi strategi formal, tetapi juga benar-benar dirasakan manfaatnya oleh santri dalam meningkatkan akurasi

⁶ Wawancara bidang kurikulum

⁷ Wawancara santri nihai

bacaan dan kekuatan hafalan. Selain itu, integrasi tahsin dan murojaah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan retensi hafalan dan konsistensi performa hafalan harian.

Tahap evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi hafalan dan evaluasi karakter. Evaluasi hafalan dilaksanakan setiap enam bulan (semesteran) untuk mengukur kuantitas serta kualitas hafalan santri, sementara evaluasi karakter dilakukan mingguan untuk menilai kedisiplinan, kebersihan, etika, dan kepatuhan terhadap tata tertib pesantren. Seorang ustadz menjelaskan bahwa,

“Setiap minggu kami menilai bukan hanya setorannya, tetapi juga adab, kebersihan, dan kedisiplinan. Ini penting agar hafalannya membawa karakter yang baik.”⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pesantren menempatkan pembinaan karakter sebagai bagian integral dari program tahfidz. Penilaian afektif yang terstruktur membantu memastikan bahwa hafalan tidak hanya menjadi capaian akademik, tetapi juga sarana membentuk kepribadian Islami.

Hasil penelitian juga mengidentifikasi sejumlah faktor pendukung penting bagi keberhasilan program tahfidz. Lingkungan pesantren yang Islami, pembiasaan ibadah harian, dan kultur disiplin menjadi elemen yang mendorong santri terbiasa dengan aktivitas religius sehingga lebih mudah menghafal. Seorang ustadz menyatakan,

“Suasana pesantren sangat mendukung karna berada di sekitar persawahan jauh dari pemukiman warga ataupun keramaian kendaraan. Santri terbiasa dengan ibadah sehingga hafalannya mudah masuk.”⁹

Hal ini menunjukkan bahwa atmosfer spiritual berperan strategis dalam meningkatkan motivasi internal dan efektivitas pembelajaran. Selain itu, interaksi intensif antara guru dan santri dalam proses talaqqi terbukti mempercepat perbaikan bacaan sekaligus menumbuhkan kedekatan spiritual.

Di sisi lain, penelitian menemukan beberapa faktor penghambat seperti kurangnya tenaga pengajar yang benar-benar ahli dalam tahfidz, fasilitas ruang belajar yang belum memadai, serta padatnya kegiatan santri yang dapat mengurangi waktu konsisten untuk murojaah. Seorang santri mengeluhkan bahwa,

⁸ Wawancara bidang kurikulum

⁹ Wawancara bidang kesartrian

“Kadang kami merasa capek karena banyak kegiatan mulai jam 4 pagi sampai jam 9 malam, pagi sekolah dan malam dirasah. Jadi waktu murojaah agak berkurang apalagi yang punya hafalan banyak.”¹⁰

Pernyataan ini menunjukkan bahwa beban aktivitas yang berlebihan dapat mengganggu efektivitas program tahfidz, terutama dalam aspek penguatan hafalan yang sangat membutuhkan waktu yang cukup dan fokus belajar yang stabil.

Berdasarkan hasil temuan, penerapan manajemen berbasis nilai Islam menjadi elemen yang sangat penting dalam keberhasilan program tahfidz di Pondok Pesantren Yatama Centre Purwodadi. Pentingnya manajemen berbasis nilai Islam terlihat pada kemampuannya mengharmonikan aspek akademik dan moral secara bersamaan. Evaluasi yang tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pembinaan akhlak, menjadikan proses pendidikan lebih holistik dibandingkan model manajemen konvensional. Meskipun menghadapi keterbatasan pengajar ahli dan fasilitas, nilai-nilai Islam yang tertanam dalam budaya pesantren mampu menjaga keberlangsungan dan efektivitas program.

Dengan demikian, manajemen berbasis nilai Islam menjadi fondasi utama yang memastikan program tahfidz berjalan optimal, membentuk santri yang unggul dalam hafalan sekaligus berakhlak mulia, serta mampu menerapkan nilai-nilai Qur’ani dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Pada bagian ini, temuan penelitian dianalisis dan diinterpretasikan dengan mengaitkan teori manajemen pendidikan Islam serta temuan penelitian terdahulu.

Manajemen berbasis nilai Islam di Pondok Pesantren Yatama Centre Purwodadi mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz, dengan tujuan tidak hanya hafalan Al-Qur’an tetapi juga pembentukan karakter Islami. Fitria (2023) menekankan bahwa manajemen ini mengintegrasikan pengaturan administratif dengan internalisasi nilai Islami.¹¹ Hal ini diperkuat oleh Ilhamsyah (2024) yang menyatakan bahwa pengembangan

¹⁰ Wawancara Santri SMP

¹¹ Norma Fitria, Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam, JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 6, no. 8 (2023): 6116–6124, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2454>

sumber daya manusia dalam pendidikan Islam harus berlandaskan nilai Qur'ani seperti amanah, musyawarah, dan keadilan, sehingga kualitas moral dan akademik santri meningkat.¹²

Perencanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Yatama Centre dilakukan melalui integrasi nilai Qur'ani pada seluruh komponen perencanaan: kurikulum, target hafalan, metode, serta pembiasaan ibadah. Kurikulum disusun untuk memastikan keseimbangan antara tahsin, tahfidz, murojaah, dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh Amelia & Muttaqien (2025) bahwa nilai amanah, keadilan, dan musyawarah (*syura*) menjadi landasan dalam kepemimpinan pendidikan Islam, menegaskan pengambilan keputusan inklusif dan tanggung jawab moral, serta memperkuat partisipasi dan komitmen bersama di institusi pendidikan.¹³

Pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Yatama Centre menggunakan metode 3T+1M (*Talaqqi, Tafahum, Tikrar, dan Murojaah*), yaitu pendekatan yang berbasis praktik serta bertujuan memperkuat pemahaman dan penguasaan hafalan. Metode talaqqi terbukti efektif dalam memperkuat hafalan melalui interaksi langsung antara pengajar dan santri,¹⁴ serta metode tikrar yang secara empiris terbukti meningkatkan kualitas hafalan santri.¹⁵ Selain itu, integrasi tahsin dan murojaah dalam model pembelajaran (*taltahmur*) memperkuat retensi hafalan dan konsistensi murojaah.¹⁶

Evaluasi program tahfidz dilakukan melalui dua jalur: evaluasi hafalan dan evaluasi karakter. Evaluasi hafalan dilakukan per semester, sedangkan evaluasi karakter dilakukan mingguan yang mencakup perilaku, kedisiplinan, kebersihan, dan kepatuhan terhadap tata tertib pesantren.

Model evaluasi yang menekankan aspek kognitif dan afektif dalam program tahfidz sesuai dengan temuan Fiqri & Ningsih (2025) menegaskan evaluasi berbasis karakter penting untuk

¹² Rizal Ilhamsyah, Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai-nilai Qurani, *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 155–165,

¹³ Amelia Nur Rochim and M. Imamul Muttaqien, "Keadilan, Amanah, dan Musyawarah: Integrasi Nilai Kepemimpinan Islam dalam Manajemen Pendidikan Modern," *J. Visi Manaj.* 11, no. 2 (2025): 01–12, <https://doi.org/10.56910/jvm.v11i2.513>

¹⁴ Sri Hartati, Nadiya Halimah, Utami Sulistyani, and Ngatmin Abbas, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Amanah Ummah Surakarta," *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 10, no. 2 (2025): 384–394, <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.530>

¹⁵ Muhammad Izuddin Lubis, Safrijal Safrijal, and Yurmaini Yurmaini, "Implementasi Metode Tikrar dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an pada Santri Kelas VII Bintang Rabbani Boarding School," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 22, no. 3 (2024): 460–469, <https://doi.org/10.36835/jipi.v22i3.157>

¹⁶ Maratun Solikhah and Mukroji, "Penerapan Metode Taltahmur (Talaqqi, Tahsin, dan Murojaah) dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Raudlatul Huda Adipala, Cilacap," *Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2025): 333–348, <https://doi.org/10.24090/jk.v13i2.13917>

internalisasi nilai Islami.¹⁷ Azmi et al. (2024) dan Azhari (2024) menekankan evaluasi holistik yang mencakup prestasi akademik dan moral, memastikan pembentukan karakter yang konsisten.^{18,19}

Aspek kurikulum, lingkungan pembelajaran, kedisiplinan, serta penggunaan metode 3T+1M menjadi elemen yang paling menonjol dalam mendukung keberhasilan program. Namun, data mengungkap adanya tantangan nyata berupa keterbatasan pengajar, fasilitas, dan beban kegiatan santri yang padat. Beberapa faktor yang menjadi pendukung keberhasilan program tahfidz di pesantren ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kurikulum tahfidz di Yatama Centre dirancang tidak hanya untuk hafalan Al-Qur'an, tetapi juga untuk internalisasi nilai-nilai Islami dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan dari para asatidz menjadi jembatan untuk menanamkan akhlak mulia, sehingga santri tidak sebatas menghafal tetapi juga memahami dan mengamalkan. Hal ini sejalan dengan temuan Istiqomah & Hidayah (2021) yang menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Al-Qur'an di pesantren dapat dirancang secara sistematis untuk memasukkan aspek nilai keagamaan dan moral.²⁰
- 2) Lingkungan pesantren di Yatama Centre sangat mendukung aktivitas tahfidz santri hidup dalam atmosfer Islami (shalat berjamaah, dzikir, pembiasaan ibadah, pembelajaran Qur'an), menciptakan suasana yang kondusif untuk menghafal dan menanam karakter. Temuan lapangan ini sejalan dengan penelitian Amir et.al., (2021) yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, termasuk keberadaan teman yang mendukung dan suasana spiritual yang kuat, memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan tahfidz di mana lingkungan yang ramai atau kurang terkontrol dapat melemahkan fokus dan motivasi santri.²¹

¹⁷ Amelia Nurul Fiqri and Lilis Andria Ningsih, "Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam Melalui Evaluasi Berbasis Karakter," *El-Hayah* 15, no. 1 (June 2025): 11663, <https://doi.org/10.22515/elha.v15i1.11663>

¹⁸ Muhammad Ulul Azmiy, Saihan, and Abd. Muhith, "Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam: Pendekatan Holistik untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2024): 53–66, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1.15918>

¹⁹ Muhammad Azhari, "Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Keislaman di Madrasah: Implementasi dan Evaluasi," *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced* 2, no. 4 (2024): 691–700, <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.240>

²⁰ Rosyida Istiqomah and Reni Hidayah, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 138–150, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6932](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6932)

²¹ Amirah Sahda Argaricha, Khojir Khojir, and Bahrani Bahrani, "Implementasi Total Quality Management dalam Membangun Budaya Mutu Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Kasus di SMP Islam Bunga Bangsa Samarinda," *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 16, no. 1 (2025): 1–14, <https://doi.org/10.47766/itqan.v16i1.2880>

- 3) Nilai disiplin harian sangat ditekankan di Pondok Pesantren Yatama Centre, mulai dari bangun pagi, tahajud, sesi tahfidz, hingga rutinitas ibadah harian dan aktivitas pesantren lainnya. Hal ini ditanamkan melalui manajemen pesantren yang konsisten dan struktur pengaturan harian yang jelas. Kedisiplinan yang ditanamkan melalui kebiasaan sehari-hari merupakan salah satu kunci keberhasilan program tahfidz di pesantren. Hal ini sejalan dengan pandangan Arifin (2022) bahwa manajemen peserta didik sebagai bagian dari sistem pendidikan bertujuan untuk mengatur segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, termasuk kegiatan mereka, agar berjalan lancar, tertib, dan teratur.²²

Selain faktor pendukung, terdapat sejumlah faktor yang menghambat kelancaran pelaksanaan program tahfidz di pesantren ini:

- 1) Keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten, meskipun banyak pengajar di pesantren ini yang terlatih dalam mengajar agama, hanya beberapa di antaranya yang benar-benar ahli dalam metode tahfidz Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan dalam kualitas pengajaran, terutama dalam hal pengembangan metode pengajaran yang efektif.
- 2) Keterbatasan fasilitas seperti ruang belajar tahfidz, ruang istirahat asrama, atau ruang murojaah mungkin mengurangi kenyamanan santri dan efektivitas belajar. Keterbatasan ini bisa berdampak pada konsentrasi dan produktivitas hafalan.
- 3) Beban tugas tambahan di luar program tahfidz, santri juga mengikuti pendidikan formal, pelajaran diniyah, keterampilan, dan aktivitas lainnya. Beban ini dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental, sehingga mengurangi fokus dan waktu untuk murojaah atau revisi hafalan.

Dari analisis faktor pendukung dan penghambat tersebut, jelas bahwa keberhasilan program tahfidz di Pondok Pesantren Yatama Centre sangat bergantung pada manajemen berbasis nilai Islam yang kuat melalui kurikulum, kedisiplinan, dan lingkungan pesantren sekaligus upaya mengatasi tantangan utama, terutama dalam hal tenaga pengajar, fasilitas, dan beban santri. Untuk meningkatkan efektivitas program, manajemen pesantren perlu terus mengevaluasi dan memperbaiki strategi, termasuk rekrutmen pengajar tahfidz, pengembangan fasilitas, serta penataan beban kegiatan santri.

Penerapan manajemen berbasis nilai Islam di Pondok Pesantren Yatama Centre Purwodadi memberikan dampak signifikan terhadap optimalisasi program tahfidz.

²² Zainur Arifin, "Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan," Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam 8, no. 1 (2022): 71-89, <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3025>

Pendekatan ini tidak hanya memengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter Islami yang menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Salah satu dampak utama penerapan manajemen berbasis nilai Islam adalah peningkatan kemampuan hafalan santri. Metode pengelolaan yang terstruktur dan berbasis pada nilai-nilai Islami membantu santri memiliki rutinitas belajar yang terarah. Kedisiplinan dalam mengikuti jadwal harian, seperti waktu khusus untuk menghafal dan murojaah, menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Sistem manajemen yang rapi dan berbasis nilai sangat membantu santri tetap konsisten dalam program tahfidz, sejalan dengan penelitian Azizah et. al (2024) yang menunjukkan bahwa manajemen pondok pesantren berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hafalan santri, selain motivasi internal yang turut memengaruhi prestasi hafalan.²³ Penelitian lebih lanjut Sitorus (2024) menegaskan bahwa perencanaan matang, pelaksanaan terstruktur, evaluasi berkala, serta strategi pembelajaran fleksibel seperti talaqqi dan muroja'ah, secara nyata meningkatkan kapasitas hafalan jangka panjang santri.²⁴

Manajemen berbasis nilai Islam di pesantren ini tidak hanya menekankan pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami. Prinsip-prinsip Islam yang diterapkan dalam pengelolaan program tahfidz, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, secara langsung tertanam dalam kehidupan sehari-hari santri.

Penelitian Anwar et. al (2024) menunjukkan bahwa penerapan program ibadah harian, pendidikan tahfidz, dan disiplin struktur asrama efektif membentuk santri yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab.²⁵ Selain itu, studi Hishnuddin & Jazilurrahman (2025) menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai Qur'ani melalui manajemen institusional pesantren secara signifikan mendukung pembentukan karakter religius santri.²⁶

²³ Nailatul Azizah, Suwandi, and M. Ed. Mgt., "Pengaruh Manajemen Pondok Pesantren dan Motivasi Menghafal Alquran Terhadap Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an," *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 1, no. 7 (2024): 529–537, <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/339>

²⁴ Ahmad Ardhi Mauluddin Sitorus, "Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri dalam Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Insan Madani," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 594–604, <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2289>

²⁵ Andi Ratu Ayuashari Anwar, et.al, "Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Multidimensional Alfakhriyah Putri," *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* 5, no. 1 (2024): 53–57, <https://doi.org/10.35706/hw.v5i1.12738>

²⁶ As'ad Hishnuddin and Jazilurrahman, J., "Transformative Islamic Education: The Role of Qur'anic Value Internalization in Building Santri's Religious Character," *Journal of Educational Management Research* 4, no. 5 (2025): 1642–1654, <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i5.1153>

Salah satu dampak yang dirasakan baik oleh pengelola maupun santri adalah meningkatnya keberkahan dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai Islami yang diterapkan, seperti keikhlasan, tawakkal, dan rasa syukur, memberikan dimensi spiritual yang memperkuat hubungan antara ilmu dan keimanan. Aspek spiritual dalam manajemen pesantren mampu meningkatkan semangat dan dedikasi seluruh elemen pesantren. Hal ini sejalan dengan penelitian Haikal & Atqia (2021), yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menanamkan niat suci dan mendorong santri memperkuat motivasi belajar dan kualitas pembelajaran di pesantren.²⁷

Berdasarkan analisis pembahasan penelitian, penerapan manajemen berbasis nilai Islam di Pondok Pesantren Yatama Centre Purwodadi memberikan dampak pada berbagai aspek pembelajaran dan pengembangan santri. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan prestasi hafalan Al-Qur'an melalui rutinitas belajar yang terstruktur, disiplin, dan strategi pembelajaran yang fleksibel, tetapi juga menanamkan karakter Islami yang meliputi kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin melalui keteladanan pengajar dan pembiasaan nilai-nilai harian. Selain itu, penguatan aspek spiritual seperti keikhlasan, tawakkal, dan rasa syukur menambah dimensi keberkahan dalam proses pembelajaran, sehingga ilmu yang diperoleh santri tidak hanya bermanfaat secara akademik, tetapi juga berdampak pada pembangunan karakter religius yang holistik. Dengan demikian, manajemen berbasis nilai Islam terbukti menjadi strategi efektif dalam mengoptimalkan program tahfidz sekaligus membentuk pribadi santri yang unggul secara akademik, spiritual, dan moral.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen berbasis nilai Islam di Pondok Pesantren Yatama Centre Purwodadi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program tahfidz. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan santri, tetapi juga membentuk karakter Islami yang kuat. Faktor pendukung keberhasilan meliputi kurikulum yang terintegrasi nilai Islam, lingkungan pesantren yang kondusif, dan keterlibatan asatidzah. Meskipun terdapat tantangan berupa keterbatasan tenaga pengajar dan fasilitas, penerapan

²⁷ Muhammad Fikri Haikal and Wirani Atqia, "Strategi Pembelajaran Guru dalam Memotivasi Siswa untuk Mencari Keberkahan Ilmu di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara," *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021): 125, <https://doi.org/10.47453/permata.v2i2.401>

manajemen berbasis nilai Islam tetap memberikan dampak positif pada prestasi dan keharmonisan proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar Pondok Pesantren Yatama Centre Purwodadi terus mengembangkan manajemen berbasis nilai Islam dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan fasilitas pendidikan. Selain itu, model manajemen ini dapat dijadikan rujukan bagi pesantren lain dalam mengelola program tahfidz. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi penerapan manajemen berbasis nilai Islam pada konteks pesantren yang berbeda untuk memperkuat generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Nur Rochim, and M. Imamul Muttaqien. "Keadilan, Amanah, dan Musyawarah: Integrasi Nilai Kepemimpinan Islam dalam Manajemen Pendidikan Modern." *Jurnal Visi Manajemen* 11, no. 2 (2025): 01–12. <https://doi.org/10.56910/jvm.v11i2.513>
- Amelia, Nurul Fiqri, and Lilis Andria Ningsih. "Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam melalui Evaluasi Berbasis Karakter." *El-Hayah* 15, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.22515/elha.v15i1.11663>
- Anwar, A. R. Ayuashari, Ansar A., Shabila W., Balilallo V., and Hermawan N. "Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah Putri." *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* 5, no. 1 (2024): 53–57. <https://doi.org/10.35706/hw.v5i1.12738>
- Argaricha, A. S., Khojir, K., and Bahrani, B. "Implementasi Total Quality Management dalam Membangun Budaya Mutu Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Kasus di SMP Islam Bunga Bangsa Samarinda." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 16, no. 1 (2025): 1–14. <https://doi.org/10.47766/itqan.v16i1.2880>
- Auliya Nisa, Erhamwilda, and Khambali. "Implementasi Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2023): 105–112. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2976>
- Azhari, M. "Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Keislaman di Madrasah: Implementasi dan Evaluasi." *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced* 2, no. 4 (2024): 691–700. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.240>
- Azizah, N., Suwandi, dan M. E. Mgt. "Pengaruh Manajemen Pondok Pesantren dan Motivasi Menghafal Alquran terhadap Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an." *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 1, no. 7 (2024): 529–537. <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/339>
- Azmiy, M. U., Saihan, and A. Muhith. "Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam: Pendekatan Holistik untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2024): 53–66. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1.15918>
- Fitria, N., P. Dasar, and P. Islam. "Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam Kata kunci." *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, no. 8 (2023). <http://jiip.stkipyapisdompua.ac.id>
- Haikal, Muhammad Fikri, and Wirani Atqia. "Strategi Pembelajaran Guru dalam Memotivasi Siswa untuk Mencari Keberkahan Ilmu di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara." *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021): 125. <https://doi.org/10.47453/permata.v2i2.401>
- Hartati, Siti, Nia Halimah, Umi Sulistyani, and Nurul Abbas. "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Amanah Ummah Surakarta." *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 10, no. 2 (2025): 384–94. <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.530>
- Hishnuddin, A., and J. Jazilurrahman. "Transformative Islamic Education: The Role of Qur'anic Value Internalization in Building Santri's Religious Character." *Journal of Educational*

-
- Management Research 4, no. 5 (2025): 1642–1654.
<https://doi.org/10.61987/jemr.v4i5.1153>
- Ilhamsyah, R. “Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai-nilai Qurani.” *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 155–65. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v5i2.1950>
- Istiqomah, R., dan R. Hidayah. “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 138–150. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6932](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6932)
- Listiowaty, E. “Konsep Manajemen Pendidikan Berbasis Islam dalam Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan.” *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.105-116>
- Lubis, M. I., Safrijal S., dan Yurmaini Y. “Implementasi Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur’an pada Santri Kelas VII Bintang Rabbani Boarding School.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 22, no. 3 (2023): 460–69. <https://doi.org/10.36835/jipi.v22i3.157>
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
- Ramadhani, S. P., A. Marini, and S. Sumantri. “Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sekolah Dasar?” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1617–1624. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.916>
- Sitorus, A. A. M. “Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri dalam Program Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur’an Insan Madani.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 594–604. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2289>
- Solikhah, M., and Mukroji Mukroji. “Penerapan Metode Taltahmur (Talaqqi, Tahsin, dan Murojaah) dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa di MTs Raudlatul Huda Adipala, Cilacap.” *Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2025): 333–48. <https://doi.org/10.24090/jk.v13i2.13917>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.